



<https://doi.org/10.25157/jwp.v%vi%i.13042>

Implementasi Manajemen Kurikulum SMK Pusat Keunggulan Program Keahlian Teknik Elektro di SMK Negeri 1 Rangkasbitung

Hanafiah¹, Edi Ruslani², Suryana³, Junjun Nugraha⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Ilmu Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Islam Nusantara
Email: ediruslaniyusuf74@gmail.com

Abstract

Regarding DU/DI and the proposed vocational school curriculum, SMKN 1 Rangkasbitung, through its Center of Excellence (PK) vocational school program, aims to improve the vocational school curriculum to produce graduates who are better prepared for DU/DI. Therefore, this study aims to determine the implementation of PK curriculum management of the Electrical Engineering Skills Program Vocational College of SMK Negeri 1 Rangkasbitung. This study was conducted using a qualitative framework using a case study approach. Data analysis used the implementation phase according to a management. The plan began with a training phase for the KOS education team, followed by the dispatch of several teachers to participate in special training. Organizing preparations for implementation of curriculum management in vocational schools including school principals, school committees, membership program leaders, teachers, and DU/DI. Additionally, curriculum management practices include open tools, learning and assessment processes, learning outcomes, and activities that prepare the implementation of PKL. Finally, an evaluation is carried out that covers (1) the suitability of the learning tools, and (2) the learning process, such as daily exams, assignments, mid-semester exams, end-of-semester exams, on-site practical exercises, and competency tests including (LSP); (3) students' perceptions of the learning process; (4) IDUKA role in curriculum implementation; (5) Parents' views on their child's development.

Keywords: Vocational school, Center of excellence, Expertise program, Electrical engineering

Abstrak

Menghadapi DU/DI dan kurikulum SMK yang telah diuraikan, SMKN 1 Rangkasbitung berupaya meningkatkan kualitas SMK untuk menghasilkan lulusan yang lebih siap dalam DU/DI melalui program SMK Pusat Keunggulan (PK). Oleh karenanya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi manajemen kurikulum SMK PK Program Keahlian Teknik Elektro di SMK Negeri 1 Rangkasbitung. Penelitian dilaksanakan menggunakan kerangka kualitatif dengan metode studi kasus. Analisis data dilakukan dengan pengujian tahapan implementasi sesuai proses manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan perencanaan diawali dengan tahap pembentukan tim KOS Pendidikan yang selanjutnya mendelegasikan beberapa guru untuk mengikuti pelatihan khusus. Pengorganisasian penyusunan Implementasi Manajemen Kurikulum SMK melibatkan sejumlah pihak seperti kepala sekolah, komite sekolah, ketua program keahlian, guru, dan DU/DI. Selanjutnya pada pelaksanaan manajemen kurikulum meliputi aktivitas penyusunan perangkat ajar, proses pembelajaran dan asesmen, capaian pembelajaran, serta pelaksanaan PKL. Terakhir, evaluasi dilakukan yang mencakup (1) kesiapan perangkat pembelajaran, (2) proses pembelajaran yang mencakup ujian harian, tugas, ujian tengah semester, ujian akhir semester, praktik kerja lapangan, serta uji kompetensi keahlian (Du/Di/LSP); (3) persepsi peserta didik terhadap proses belajar; (4) peran IDUKA dalam implementasi kurikulum; dan (5) pandangan orang tua siswa mengenai perkembangan anaknya.

Kata Kunci: SMK, Pusat Keunggulan, Program Keahlian, Teknik Elektro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Cara sitasi:

Hanafiah, et.al. (2024). Implementasi Manajemen Kurikulum SMK Pusat Keunggulan Program Keahlian Teknik Elektro di SMK Negeri 1 Rangkasbitung. *Jurnal Wahana Pendidikan, 11 (1), 139-148*

Sejarah Artikel:

Dikirim 17-12-2023, Direvisi 01-02-2024, Diterima 03-02-2024.

PENDAHULUAN

Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan menengah yang mempersiapkan siswanya untuk bekerja di bidang tertentu. Sekolah kejuruan merupakan kurikulum pendidikan menengah di Indonesia dan merupakan kurikulum pendidikan formal dari sistem kredit pendidikan (Irwanto, 2018). Lulusan SMK dituntut memiliki keinginan untuk bekerja secara mandiri. Namun kenyataannya, lulusan sekolah kejuruan merupakan penyumbang pengangguran terbesar di Indonesia (Perwita, 2017). Tingginya angka pengangguran ini disebabkan oleh dua faktor: (1) keterampilan lulusan SMK lebih rendah dibandingkan dengan keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia usaha/industri (DU/DI), atau bahkan keterampilan yang diajarkan di sekolah sudah tidak tersedia lagi menurut persyaratan DU/DI, atau (2) daya tamping DU/DI terhadap lulusan SMK sangat rendah sehingga tidak mampu menerima seluruh lulusan SMK (Kemendikbud, 2015). Selanjutnya Disas (2018) mengemukakan, salah satu penyebab pengangguran massal adalah karena lemahnya manajemen pendidikan dan kurangnya keterampilan di kalangan lulusan. Hal ini mengakibatkan kekurangan tenaga kerja yang meluas di empat sektor khusus, termasuk pelayaran, pertanian, pariwisata, dan industri kreatif.

Beberapa penelitian terkait mutu lulusan SMK telah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti Fathurrahman (2021) menjelaskan, dalam mencapai kualitas lulusan yang berdaya saing maka satuan pendidikan harus mampu merencanakan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kegiatan yang efektif dan efisien. Selanjutnya Nadiya dan Andari (2023) menjelaskan, kepala sekolah harus mampu merencanakan program dengan tujuan meningkatkan kompetensi peserta didik dengan penerapan kurikulum yang baik. Lembaga pendidikan harus memenuhi standar pengelolaan pendidikan nasional yang diatur dalam Permendiknas No. 19 Tahun 2009 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan. Lebih lanjut Anwar *et.al* (2024) mengemukakan, untuk mencapai lulusan berkualitas SMK, kepala sekolah dapat merevitalisasi aspek kurikulum, tenaga pendidik dan kependidikan, infrastruktur, pembiayaan, hubungan dengan dunia usaha dan industri, serta dapat memberi sertifikat uji kompetensi kepada lulusan.

Sekolah kejuruan terus dituntut untuk meningkatkan kualitasnya dalam rangka mengembangkan lulusan sebagai sumber daya manusia yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat (Albert, 2020). Berkaitan dengan hal tersebut, kurikulum dapat dikatakan sebagai hakikat penyelenggaraan pendidikan yang meliputi bagaimana pendidikan dilaksanakan, apa isi proses pendidikan, tujuan apa yang ingin dicapai, bagaimana cara mencapainya, siapa yang menyelenggarakannya, serta bagaimana kemajuan kualitas pendidikannya (Setiadi, 2016; Machali, 2014). Kurikulum juga dapat dipahami sebagai segala upaya yang direncanakan oleh suatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah disepakati (Noorzanah, 2017). Menurut Nasbi (2017), manajemen kurikulum merupakan sistem pengelolaan kurikulum yang dilakukan secara kolaboratif, komprehensif, sistematis dan metodelis dalam pencapaian tujuan kurikulum. Dalam hal ini, sekolah mempunyai otonomi untuk mengelola kurikulum secara mandiri dengan mengutamakan kebutuhan dan mencapai tujuan sesuai visi dan misi lembaga tanpa mengesampingkan pedoman nasional yang telah ditetapkan.

Kurikulum SMK sarat dengan keterampilan, kemampuan, kompetensi, dan budaya kerja yang kemungkinan besar akan dipupuk dalam kondisi persaingan yang sangat ketat seiring dengan berkembangnya permintaan tenaga kerja (Sutjipto, 2019). Seperti yang dijelaskan oleh Tran (2013), bahwa kualifikasi pendidikan kejuruan dirancang untuk membekali siswa dengan keterampilan, pengetahuan, dan karakteristik yang diperlukan dalam lingkungan pekerjaan. Selanjutnya Yoto *et.al*,

(2013) menjelaskan, terdapat empat hal penting dalam penyusunan kurikulum, diantaranya desain kurikulum harus mengacu pada: 1) disiplin ilmu; 2) masyarakat; 3) siswa; dan 4) teknologi yang ada.

Menghadapi DU/DI dan kurikulum SMK yang telah diuraikan, SMKN 1 Rangkasbitung berupaya meningkatkan kualitas SMK untuk menghasilkan lulusan yang lebih siap dalam DU/DI melalui program SMK Pusat Keunggulan (PK). SMK PK dapat dikatakan sebagai program pengembangan sekolah kejuruan dengan kompetensi khusus untuk meningkatkan mutu dan kinerja, diperkuat melalui kemitraan dan kolaborasi dengan dunia usaha, industri, dan dunia kerja. Pada akhirnya sekolah kejuruan menjadi sekolah rujukan yang berfungsi sebagai sebuah sekolah penggerak dan menjadi pusat peningkatan mutu dan kinerja sekolah profesi lainnya. Rahman *et.al* (2022) menyebutkan, fokus SMK PK menitikberatkan pada sarana dan prasarana, juga pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM).

Teknik elektro adalah bidang ilmu yang berhubungan dengan ketenagalistrikan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Teknik elektro ini merupakan salah satu cabang ilmu teknik yang misinya mempelajari dan menerapkan segala topik yang berkaitan dengan kelistrikan, elektronika, bahkan elektromagnetisme. Sebagai jurusan di sekolah vokasi, maka pembelajaran di sekolah kejuruan harus bertujuan untuk menghasilkan tenaga terampil dan profesional yang dibutuhkan masyarakat. Sebagai konsekuensinya, Fatah *et.al* (2022) menjelaskan, SMK PK harus melaksanakan delapan program yang masing-masing telah ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, yang memerlukan dukungan luar biasa dari DU/DI dan komunitas sekolah. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi manajemen kurikulum SMK PK Program Keahlian Teknik Elektro di SMK Negeri 1 Rangkasbitung.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif dipakai dalam metode penelitian ini untuk menghasilkan data deskriptif berbasis analisis kualitatif. Tujuannya adalah mengungkap situasi sosial dengan keakuratan deskripsi, menggunakan teknik pengumpulan dan analisis data yang sesuai, diperoleh dari lingkungan alamiah untuk menggambarkan, mengungkap, dan menjelaskan kejadian dengan pendekatan studi deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, fokusnya adalah pada pengumpulan data yang terintegrasi dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini berfokus pada metode studi kasus, memperinci perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan Implementasi Manajemen Kurikulum SMK Pusat Keunggulan Program Keahlian Teknik Elektro di SMK Negeri 1 Rangkasbitung Program Keahlian DKV. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggambarkan dengan kata-kata dan bahasa yang alamiah, dengan teknik yang obyektif dan rasional, untuk mendapatkan gambaran holistik dan ilmiah tentang subjek penelitian (Sugiyono, 2018). Selanjutnya penilaian implementasi dilakukan dengan mengkaji proses manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun Langkah-langkah penelitian meliputi:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi secara langsung dan dengan melalui wawancara untuk mendapatkan informasi akurat terkait implementasi manajemen kurikulum SMK PK Teknik Elektro. Selanjutnya data-data sekunder yang berasal dari jurnal hasil penelitian, buku, dan sumber-sumber ilmiah lainnya dikumpulkan sebagai referensi pendukung hasil penelitian.

b. Reduksi Data

Data hasil observasi maupun hasil kajian literatur ilmiah yang tidak relevan dengan kajian penelitian yang dilakukan selanjutnya direduksi agar kajian penelitian tetap berfokus pada sasaran yang diharapkan.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah seluruh aktivitas pengambilan data baik secara langsung maupun tidak langsung dilakukan, lalu kemudian di analisis sehingga mengerucut pada titik akhir temuan penelitian yang dapat disimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMK Negeri 1 Rangkasbitung menampung 1.608 peserta didik yang tersebar dalam 8 program keahlian. Beberapa program tersebut meliputi: 1) Teknik Elektronika; 2) Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi; 3) Pemasaran; 4) Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis; 5) Akuntansi dan Keuangan Lembaga; 6) Kuliner; 7) Desain Komunikasi Visual, dan 8) Broadcasting dan Perfilman. Transformasi pendidikan di SMK, yang sebelumnya sangat mengedepankan kurikulum dan pembelajaran berbasis mata pelajaran, kini menekankan pengembangan kurikulum yang lebih berorientasi pada siswa. Konsep kurikulum yang berpusat pada siswa ini mengacu pada kebutuhan psikopedagogis anak SMK yang memerlukan pendekatan kurikuler yang sesuai dengan perkembangannya.

Program SMK PK merupakan inisiatif pengembangan sekolah kejuruan yang berfokus pada kompetensi khusus untuk meningkatkan mutu dan kinerja sekolah. Hal ini diperkuat melalui kemitraan dan integrasi dengan dunia usaha, industri, dan ketenagakerjaan, menjadikan SMK sebagai rujukan dan penggerak dalam peningkatan mutu dan kinerja lembaga pelatihan vokasi lainnya. SMK N 1 Rangkasbitung terpilih untuk melaksanakan program SMK Pusat Keunggulan dengan fokus pada Program Keahlian Teknik Elektro. Program keahlian ini menjadi tantangan sekaligus menjadi motivasi bagi sekolah, serta mendorong untuk mempersiapkan generasi muda menjadi tenaga kerja yang unggul dan kompeten dalam industri elektronika. Selain itu program keahlian elektronika tentu mengubah sistem pembelajaran di sekolah yang memerlukan lebih banyak praktik dibandingkan teori untuk memastikan bahwa lulusan memiliki daya saing tinggi dan memiliki keterampilan yang dibutuhkan dalam industri. Merealisasikan hal tersebut, dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak di sekolah menjadi krusial dalam tiga tahun ke depan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Temuan hasil penelitian yang dilakukan di SMK N 1 Rangkasbitung manajemen kurikulum SMK PK Program Teknik Elektro telah memenuhi kaidah-kaidah pengembangan mutu yang meliputi perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Konsistensi program-program yang dikembangkan dari Kurikulum Operasional Sekolah (KOS) telah mampu menyasar sejumlah pengembangan standar, terutama yang berkaitan dengan pencapaian standar kompetensi lulusan (SKL). Selanjutnya langkah-langkah implementasi manajemen SMK PK dijelaskan sebagai berikut:

A. Perencanaan Implementasi Manajemen Kurikulum SMK PK Program Keahlian Elektro

Perencanaan dianggap sebagai fungsi manajemen yang penting dan berkaitan erat dengan semua fungsi manajemen lainnya. Hal ini dikarenakan rencana mencakup segala sesuatu yang menjadi pedoman menyeluruh dalam melaksanakan seluruh kegiatan organisasi (Aneta dan Abdussamad, 2018). Berikut Langkah-langkah dalam perencanaan implementasi manajemen kurikulum SMK PK Program Keahlian Teknik Elektro yang terungkap dari hasil penelitian. Proses perencanaan dimulai dengan menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOS), yang memungkinkan terselenggaranya program pendidikan sesuai dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan siswa. Adanya KOS di SMK Negeri 1 Rangkasbitung ini agar sekolah mampu memiliki kurikulum yang secara tepat sesuai dengan lingkungan sekolahnya. Ini memungkinkan terselenggaranya pendidikan yang terfokus pada lingkungan sekolah dan memperkaya keunggulan lokal yang ada. Tahap awal penyusunan KOS ini tersaji pada Gambar 1 berikut ini:

Gambar 1.
Tahapan Penyusunan KOS



Kelompok kerja dibentuk berdasarkan tanggung jawabnya yang berkaitan dengan kurikulum prakerin (praktek kerja industri). Pembentukan kelompok ini dimaksudkan untuk mengkaji kebutuhan prakerin beserta anggaran yang diperlukan untuk membiayai penyusunan KOS. Merealisasikan hasil koordinasi kelompok kerja ini, selanjutnya dilakukan penunjukkan beberapa guru untuk mengikuti pelatihan khusus di Balai Besar Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bahasa (PPPPTK Bahasa) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada tanggal 25 Juni – 6 Juli 2021 yang alokasi waktu yang digunakan sebanyak 74 JP (Jam Pelajaran). Setelah mengikuti pelatihan tersebut, penguasaan di diseminasikan kembali kepada guru-guru SMK Negeri 1 Rangkasbitung, terutama yang mengajar di kelas X, yang kemudian disesuaikan dengan program kegiatan SMK PK. Adapun serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam Menyusun KOS Pendidikan antara lain:

1. In House Training
2. Workshop Penyelarasan dengan Industri
3. Pembuatan Modul dan Bahan Ajar

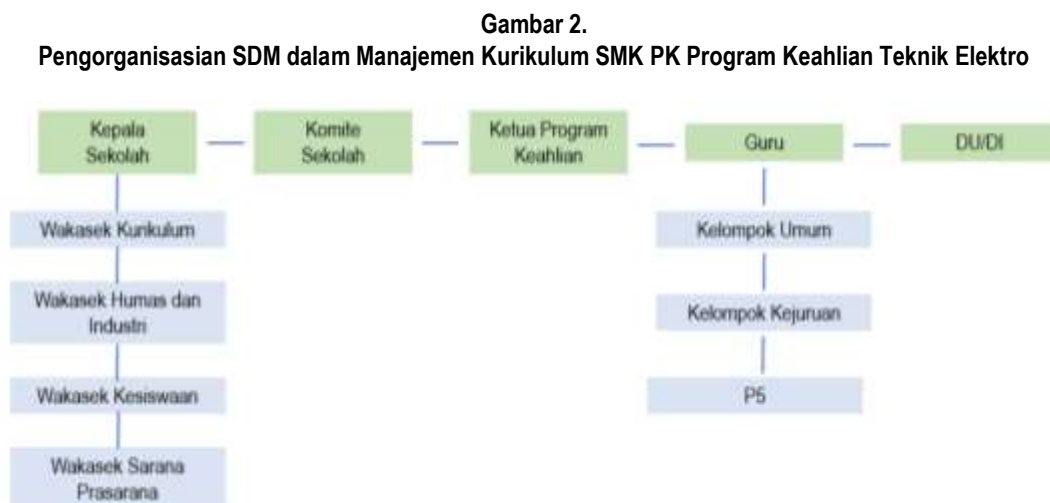
Kurikulum SMK Negeri 1 Rangkasbitung dikembangkan berdasarkan beberapa prinsip antara lain: 1) memperkuat keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia, 2) memperkuat pengembangan keterampilan secara menyeluruh, 3) kebutuhan keterampilan masa depan, serta 4) memperhatikan dinamika pembangunan global dan kondisi sosial budaya masyarakat lokal. Kurikulum ini disusun sesuai dengan karakteristik, potensi dan kebutuhan siswa serta telah disetujui oleh Komite Sekolah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Banten dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Uraian di atas menunjukkan bahwa kegiatan pada tahap manajemen perencanaan dan penyusunan kurikulum SMK Negeri 1 Rangkasbitung telah dikembangkan dengan baik oleh masing-masing kelompok atau satuan Pendidikan di bawah koordinasi dan supervisi dari Dinas Pendidikan Provinsi Banten. Pengembangan kurikulum di SMK Negeri 1 Rangkasbitung telah merujuk pada standar isi dan standar kelulusan serta menggunakan pedoman pengembangan kurikulum yang disiapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Selain itu, segala masukan dari komite sekolah dipertimbangkan ketika mengembangkan kurikulum ini.

B. Pengorganisasian Implementasi Manajemen Kurikulum SMK PK Program Keahlian Teknik Elektro

Setelah menyelesaikan tahapan pelatihan pada sejumlah guru, tahapan selanjutnya adalah mengorganisir sumber daya dan fasilitas yang akan digunakan. Pengorganisasian adalah

keseluruhan proses pengelompokan orang, alat, tugas, tanggung jawab, atau wewenang untuk menciptakan suatu organisasi yang dapat bekerja sebagai satu kesatuan untuk mencapai tujuan tertentu. Pengorganisasian tim yang terlibat dalam penyusunan Implementasi Manajemen Kurikulum SMK PK Program Keahlian Teknik Elektro melibatkan sejumlah pihak seperti yang tersaji pada Gambar 2 berikut ini:



Pembentukan tim ini merupakan langkah penting dalam implementasi manajemen kurikulum dan akan bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan keputusan komite.

C. Pelaksanaan Implementasi Manajemen Kurikulum SMK PK Program Keahlian Teknik Elektro

Setelah Proses belajar mengajar di SMK didesain untuk lebih terfokus pada penerapan praktis dari pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan bidang pekerjaan tertentu, sehingga siswa dapat lebih siap secara langsung memasuki pasar kerja setelah lulus. Pelaksanaan manajemen kurikulum SMK Pusat Keunggulan Program Keahlian Teknik Elektro yang harus ada diantaranya:

1. Penyusunan Perangkat Ajar

Perangkat ajar merupakan salah satu hal penting yang perlu dipersiapkan sebelum memulai suatu kegiatan pembelajaran. Perangkat ajar terdiri dari berbagai macam bahan ajar dan dapat dipahami sebagai pedoman guru yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar. Perangkat ini sekurang-kurangnya harus mencakup tujuan pembelajaran, materi, metode, sumber, dan penilaian hasil belajar.

2. Proses Pembelajaran dan Asesmen

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi edukatif yang berlangsung antara guru dan siswa di dalam kelas. Proses pembelajaran meliputi dua kegiatan yaitu proses belajar dan proses mengajar. Artinya, proses pembelajaran pada akhirnya selalu merupakan proses interaksi antara dua unsur manusia, yaitu siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai pengajar. Proses pembelajaran memuat berbagai isi pembelajaran, termasuk fakta, prinsip, konsep, dan prosedur.

Selanjutnya, asesmen pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran, maka hendaknya guru melaksanakan kegiatan asesmen sepanjang proses pembelajaran. Kelebihan asesmen sendiri adalah dapat memberikan gambaran lengkap tentang tujuan pembelajaran tentang bagaimana meningkatkan pengetahuan, pemahaman, sikap dan kemajuan siswa dalam proses pembelajaran.

3. **Capaian Pembelajaran**

Capaian pembelajaran merupakan ungkapan tujuan pendidikan, yang menunjukkan apa yang akan diketahui, dimengerti, dan mampu dilakukan siswa setelah menyelesaikan suatu tahap pembelajaran. Hasil pembelajaran merupakan keterampilan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kemampuan, dan akumulasi pengalaman kerja. Istilah capaian pembelajaran seringkali disamakan dengan kompetensi, walaupun istilah ini mempunyai arti yang berbeda tergantung pada ruang lingkup pendekatannya.

4. **Kegiatan PKL**

PKL (Praktek Kerja Lapangan) merupakan suatu sistem pembelajaran yang berlangsung di lingkungan perusahaan dan industri, selain proses belajar mengajar di sekolah. Tempat PKL adalah perusahaan dan industri yang bekerjasama dengan sekolah, dan interaksi kegiatan PKL bagi perusahaan adalah dengan menerima bantuan pekerja dari siswa yang praktek secara gratis. PKL dilaksanakan dengan mempertimbangkan dunia kerja, sehingga siswa dapat menerima dan mengembangkan rencana praktek sesuai kondisi setempat.

Segala bentuk pembiayaan operasional seperti rapat, ATK, workshop, transportasi narasumber, monitoring, dan evaluasi untuk pelaksanaan kegiatan manajemen kurikulum dibiayai oleh sekolah dari dana program SMK PK.

D. Evaluasi Implementasi Manajemen Kurikulum SMK PK Program Keahlian Teknik Elektro

Evaluasi pelaksanaan manajemen kurikulum di SMK PK SMK Negeri 1 Rangkasbitung dibagi menjadi dua kategori yaitu evaluasi pembelajaran dan evaluasi kurikulum. Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk memperoleh data dan informasi tentang ruang lingkup dan pelaksanaan proses pembelajaran. Beberapa aspek yang menjadi fokus dalam evaluasi pembelajaran meliputi: (1) kesiapan perangkat pembelajaran yang disiapkan oleh guru, (2) proses pembelajaran yang mencakup ujian harian, tugas, ujian tengah semester, ujian akhir semester, praktik kerja lapangan, serta uji kompetensi keahlian (Du/Di/LSP); (3) persepsi peserta didik terhadap proses belajar; (4) peran IDUKA dalam implementasi kurikulum; dan (5) pandangan orang tua peserta didik mengenai perkembangan anak mereka. Proses evaluasi melibatkan berbagai pihak, mulai dari kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, IDUKA, orang tua peserta didik, hingga peserta didik yang menjadi subjek utama.

Evaluasi terhadap kurikulum operasional di SMK Negeri 1 Rangkasbitung dilakukan secara berkala setiap tahunnya. Tujuannya adalah untuk melakukan perbaikan yang diperlukan dengan segera demi menjawab kebutuhan industri. Pertanyaan mendasar yang sering muncul dalam evaluasi kurikulum adalah "Apa yang saat ini menjadi kebutuhan utama industri?". Setiap akhir semester, tim evaluasi kurikulum mengevaluasi pencapaian pembelajaran. Sumber informasi yang digunakan dalam evaluasi kurikulum mencakup berbagai data asesmen, seperti hasil asesmen peserta didik per semester, portofolio peserta didik, survei lulusan, serta refleksi proses belajar yang dilakukan oleh IDUKA.

KESIMPULAN

Implementasi manajemen kurikulum SMK PK Program Keahlian Teknik Elektro di SMKN 1 Rangkasbitung yang dimulai dari pembentukan tim dalam penyusunan KOS Pendidikan efektif dalam proses pengembangan kurikulum. Hal ini dilihat dari kesesuaian tahapan fungsi-fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang telah dijalankan.

REKOMENDASI

Untuk meningkatkan implementasi kurikulum SMK Pusat Keunggulan di SMK Negeri 1 Rongkasbitung, peneliti merekomendasikan:

1. Bagi Dunia Usaha/Industri (DU/DI): DU/DI dapat mendukung semua program sekolah, khususnya SMK, dengan MoU/kerja sama yang lebih luas, seperti Prakerin, Sinkronisasi Kurikulum, Guru/Instruktur tamu, magang guru, dan rekrutmen pegawai.
2. Bagi sekolah: Semua guru dapat terlibat secara aktif mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi untuk memastikan program implementasi kurikulum SMK Pusat Keunggulan dapat berjalan sesuai dengan harapan dan tuntutan Dunia Usaha Dunia Kerja. Proses pembelajaran juga perlu lebih interaktif untuk menghasilkan lulusan yang berkompoten dan dapat bersaing di dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Albert, A. (2020). Studi Soft Skill Lulusan Pendidikan Kejuruan di Tempat Kerja. *Majalah Ilmiah Solusi*, 8(4), 9 – 15.
- Aneta, Y dan Abdussamad, J. (2018). Analisis Fungsi Perencanaan Pada Pengembangan Sistem Transportasi Publik di Provinsi Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 1(2), 152 – 165.
- Anwar, H., Munir, S., Fazis, M., Adripen., dan David. (2024). Manajemen Program SMK Pusat Keunggulan di SMKN 1 Sungai Rumbai. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 12(1), 131 – 154.
- Disas, E.P. (2018). Link and Match Sebagai Kebijakan Pendidikan Kejuruan. *Jurnal Penelitian Pendidikan: LPPM Universitas Pendidikan Indonesia*, 18(2), 231 – 242.
- Fatah, A., Purwanto., Agrevinna, M., Arimbi, R., dan Azzahra, F. (2022). Identifikasi Tantangan Sekolah dan Guru dalam Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 3(2), 273 – 277.
- Fathurrahman, F. (2021). Pendampingan SMK Pusat Keunggulan Ekonomi Kreatif SMKS YAPIS Timika Papua Program Unggulan Teknik Komputer. *Jurnal Abdimasa Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 38 – 42.
- Irwanto. (2018). Studi Komparasi Sekolah Menengah Kejuruan yang Efektif di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Informasi*, 1(1), 52 – 67.
- Kemendikbud. (2015). *Grand Desain Pengembangan Teaching Factory dan Technopark di SMK*. Jakarta: Dit. PSMK Kemendikbud.
- Machali, I. (2014). Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 71 – 94.
- Nadiya, A.N.A. dan Andari, S. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik Melalui Pengelolaan Program SMK Pusat Keunggulan (PK) di SMK Negeri 1 Kota Probolinggo. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 1(4), 788 – 795.
- Nasbi, I. (2017). Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis. *Jurnal Idaarah*, 1(2), 318 – 330.
- Noorzanah. (2017). Konsep Kurikulum dalam Pendidikan Islam. *Itihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 15(28), 68 – 74.
- Perwita, D. (2017). Upaya Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 5(2), 9 – 14.
- Rahman, A., Zebua, W.D.A., Satispi, E., dan Kusuma, A.A. (2022). Formulasi Kebijakan Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan (SMK PK) di Indonesia. *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1 – 8.
- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan Penilaian pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 166 - 178.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sutjipto. (2019). Perancangan Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Sebagai Pranata Budaya Kerja. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 102 – 126.
- Tran, L.T. (2013). Internationalisation of Vocational Education and Training: An Adapting Curve for Teachers and Learners. *Journal of Studies in International Education*, 17(4), 492 – 507.
- Yoto, Kustomo, D., Muladi., dan Wardana. (2013). Partisipasi Masyarakat Industri dalam Penyusunan Sinkronisasi Kurikulum di SMK. *Jurnal Teknik Mesin*, 21(1), 113 – 126.

